

LAPKIN

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2016



**KANTOR KESEHATAN PELABUHAN
KELAS IV YOGYAKARTA**

Jalan Ring Road Utara Nanggulan No 8
Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya atas tersusunnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta tahun 2016.

Dalam rangka menjalankan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan telah berakhirnya tahun 2016 maka disusunlah Laporan Akuntabilitas Kinerja sebagai bentuk pertanggung-jawaban pelaksanaan program Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta tahun 2016 dalam mencapai sasaran/tujuan program yang telah ditetapkan.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan dalam mencapai sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi masih ada hambatan serta kendala sehingga hasil pengukuran kinerja belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta berharap agar semua Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit bersama-sama lebih fokus dan lebih terintegrasi mencapai sasaran Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang lebih baik pada tahun-tahun yang akan datang.

Yogyakarta, 25 April 2017

Kepala,



Dr. Hj. Chamidah

NIP. 196001141989012002



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Tugas Pokok dan Fungsi	3
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	
A. Perencanaan Kinerja	6
B. Sasaran	10
C. Kebijakan, Strategi dan Program	12
D. Sumber Daya	15
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Pengukuran dan Analisis Pencapaian Kinerja	21
B. Analisis Pencapaian Kinerja	24
a. Indikator Pertama	24
b. Indikator Kedua	26
c. Indikator Ketiga	28
d. Indikator Keempat	31
e. Indikator Kelima	34
f. Indikator Keenam	36
g. Indikator Ketujuh	38
h. Indikator Kedelapan	39
i. Indikator Kesembilan	41



j. Indikator Kesepuluh	44
k. Indikator Kesebelas	46
l. Indikator Kedua Belas	47
m. Indikator Ketiga Belas	48
n. Indikator Keempat Belas	50
C. Realisasi Anggaran	52
D. Efisiensi	55
BAB IV PENUTUP.....	57
LAMPIRAN	
1. Perjanjian Kinerja	
2. Pengukuran Kinerja	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) dibangun dalam rangka upaya mewujudkan *good governance* (tata kelola pemerintahan yang baik) dan *result oriented government* (pemerintahan yang berorientasi pada output/outcome). SAKIP merupakan sebuah *system* dengan *Performance base management* (pendekatan manajemen berbasis kinerja) untuk penyediaan informasi kinerja guna pengelolaan kinerja instansi. Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah yang baik, maka perlu disusun laporan akuntabilitas pada setiap akhir tahun.

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas IV Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan RI di bawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit berkewajiban menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja tahun 2016 dengan tujuan untuk memberikan gambaran pencapaian secara menyeluruh tentang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta.

Untuk kedatangan pesawat dari luar negeri di bandara Int Adisutjipto sebanyak 1.568. Hal ini memperbesar risiko masuk dan keluarnya penyakit menular (*new infection diseases, emerging infections diseases, dan re-emerging infections diseases*), dimana ketika pelaku perjalanan memasuki pintu masuk negara gejala klinis penyakit belum tampak. Disamping kemajuan teknologi di berbagai bidang lainnya yang menyebabkan pergeseran epidemiologi penyakit, ditandai dengan pergerakan kejadian penyakit dari satu benua ke benua lainnya, baik pergerakan



secara alamiah maupun pergerakan melalui komoditas barang di era perdagangan bebas dunia yang dapat menyebabkan peningkatan faktor risiko.

Penyusunan Laporan Kinerja ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Isi Laporan meliputi uraian pelaksanaan kegiatan dan kebijakan dalam tahun 2016 untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi sesuai dengan Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas IV Yogyakarta.

B. Maksud dan Tujuan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan bentuk pertanggungjawaban Instansi Pemerintah yang berisi gambaran keberhasilan pencapaian program dan hambatan-hambatan yang terjadi yang mengakibatkan gagalnya pencapaian tujuan kegiatan pada tahun 2016.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut :

1. Diketuainya tingkat capaian program yang telah dilaksanakan sesuai dengan Perencanaan Kinerja yang telah ditetapkan.
2. Diketuainya hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan yang mengakibatkan gagalnya pencapaian tujuan yang berguna sebagai masukan dalam proses perencanaan kegiatan selanjutnya dan alternative pemecahan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan.
3. Mendorong terwujudnya Tata Pemerintahan Yang baik (*Good Governance*) yang menjadi tujuan pembangunan yang berkelanjutan.



4. Sebagai upaya dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Instansi Pemerintahan, mencegah korupsi serta sarana evaluasi terhadap keseluruhan Kinerja Instansi Pemerintah.

C. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2348/Menkes/Per/XI/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 356/Menkes/Per/IV/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamanan penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsurbiologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.

Dalam melakukan dan menyelenggarakan tugas tersebut Kantor Kesehatan Pelabuhan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kekarantinaan
2. Pelaksanaan pelayanan kesehatan
3. Pelaksanaan pengendalian resiko lingkungan di bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara
4. Pelaksanaan pengamatan penyakit, penyakit potensial wabah, penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali
5. Pelaksanaan pengamatan radiasi pengion dan non pengion, biologi dan kimia
6. Pelaksanaan sentra/simpul jejaring surveilans epidemiologi sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas nasional, regional dan internasional



7. Pelaksanaan fasilitasi dan advokasi kesiapsiagaan dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana bidang kesehatan matra termasuk penyelenggaraan kesehatan haji dan perpindahan penduduk.
8. Pelaksanaan fasilitasi dan advokasi kesehatan keja di lingkungan bandara, pelabuhan dan batas darat Negara
9. Pelaksanaan pemberian sertifikat kesehatan obat, makanan, kosmetik dan alat kesehatan serta bahan adiktif (OMKABA) ekspor dan mengawasi persyaratan dokumen kesehatan OMKABA impor
10. Pelaksanaan pengawasan kesehatan alat angkut dan muatannya
11. Pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan di wilayah kerja bandara, pelabuhan dan lintas batas darat Negara
12. Pelaksanaan jejaring informasi dan teknologi bidang kesehatan di bandara, pelabuhan dan lintas batas darat Negara
13. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan bidang kesehatan di bandara, pelabuhan dan lintas batas darat Negara
14. Pelaksanaan kajian kekarantinaan, pengendalian resiko lingkungan dan survailans kesehatan pelabuhan
15. Pelaksanaan pelatihan teknis bidang kesehatan di bandara, pelabuhan dan lintas batas darat Negara
16. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KKP.

Struktur organisasi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta adalah sebagai berikut :

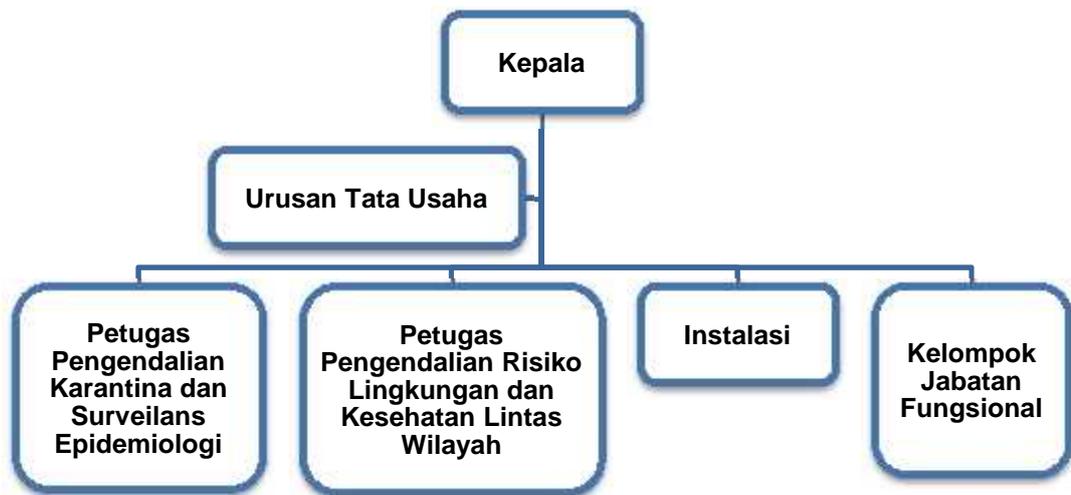
- a. Kepala
- b. Urusan Tata Usaha
- c. Petugas Pengendalian Resiko Lingkungan dan Kesehatan Lintas Wilayah
- d. Petugas Karantina Kesehatan dan Survailans Epidemiologi



- e. Instalasi
- f. Wilayah Kerja
- g. Kelompok Jabatan Fungsional

Bagan 1.1. Struktur Organisasi

Kantor Kesehatan Pelabuhan Yogyakarta Tahun 2016





BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Perencanaan Kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu (1-5 tahun) yang disusun secara sistematis, berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang, kendala, dan hambatan yang ada dalam suatu kegiatan. Sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta telah menyusun rencana kinerja tahun 2016.

Perjanjian kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah/unit kerja yang menerima tanggung jawab dengan pihak yang memberi tanggung jawab. Dengan demikian, penetapan kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya.

Pernyataan perjanjian kinerja merupakan suatu pernyataan kesanggupan dari pimpinan instansi/unit kerja penerima amanah kepada atasan langsungnya untuk mewujudkan suatu target kinerja tertentu. Pernyataan ini ditandatangani oleh penerima amanah sebagai tanda suatu kesanggupan untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan (dalam hal ini Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta), dan pemberi amanah atau atasan langsungnya (dalam hal ini Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit) sebagai persetujuan atas target kinerja yang ditetapkan tersebut. Dalam hal atasan langsung tidak sependapat dengan target kinerja yang diajukan tersebut, maka pernyataan ini harus diperbaiki hingga kedua belah pihak sepakat atas materi dan target kinerja yang telah ditetapkan.



Rencana kinerja tersebut berisi visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta cara mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan berbagai kegiatan dalam bidang pencegahan masuk keluarnya penyakit karantina dan penyakit potensial wabah, kekarantinaan, pengendalian dampak resiko lingkungan, pelayanan kesehatan terbatas di wilayah kerja bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Kesehatan sebagai pelaku pembangunan nasional telah menyusun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015–2019 yang merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif memuat program-program pembangunan kesehatan yang akan dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan dalam kurun waktu tahun 2015–2019.

Sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015–2019, sebagai bentuk perencanaan strategis yang lebih operasional maka Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta telah menetapkan Rencana Kinerja Tahun 2016. Penjabaran visi, misi, tujuan, dan sasaran serta arah kebijakan dan strategi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta yang diuraikan sebagai berikut.

1. Visi

Dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019 dan Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2015 - 2019 tidak ada visi dan misi, namun mengikuti visi dan misi Presiden Republik Indonesia yaitu “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-royong”. Dengan demikian visi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta mengikuti visi tersebut.

2. Misi

Upaya untuk mewujudkan visi ini adalah melalui & misi pembangunan yaitu:



- a Terwujudnya keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
- b Mewujudkan masyarakat maju, berkesinambungan dan demokratis berlandaskan negara hukum.
- c Mewujudkan politik luar negeri bebas dan aktif serta memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
- d Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera.
- e Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.
- f Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional, serta
- g Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan

Selanjutnya, terdapat 9 agenda prioritas yang dikenal dengan NAWA CITA yang ingin diwujudkan pada Kabinet Kerja, yakni :

- a Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara.
- b Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya.
- c Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.
- d Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.
- e Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.
- f Meningkatkan produktifitas rakyat dan daya saing di pasar internasional.



- g Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.
- h Melakukan revolusi karakter bangsa.
- i Memperteguh ke-Bhinneka-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Sejalan dengan Misi Kementerian Kesehatan, maka untuk mewujudkan visi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta, misi yang dilakukan adalah

- a. Membangun pelabuhan/bandara yang bersih dan sehat
- b. Memelihara dan menghasilkan pelayanan kesehatan pelabuhan/bandara yang bermutu, merata dan memadai.
- c. Memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, masyarakat pelabuhan/bandara beserta lingkungannya.
- d. Mendorong kemandirian masyarakat pelabuhan/bandara untuk hidup sehat.
- e. Meningkatkan pengawasan keluar masuk obat, makanan minuman, alat kesehatan dan barang berbahaya / OMKA
- f. Meningkatkan advokasi dan jejaring kerja/kemitraan

3. Nilai-Nilai

Guna mewujudkan visi dan misi rencana strategis pembangunan kesehatan, Kementerian Kesehatan RI menganut dan menjunjung tinggi nilai-nilai yaitu sebagai berikut :

1) Pro Rakyat

Dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, Kementerian Kesehatan selalu mendahulukan kepentingan rakyat dan haruslah menghasilkan yang terbaik untuk rakyat. Diperolehnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi setiap orang adalah salah satu hak asasi manusia tanpa membedakan suku, golongan, agama, dan status sosial ekonomi.



2) Inklusif

Semua program pembangunan kesehatan harus melibatkan semua pihak, karena pembangunan kesehatan tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan saja. Dengan demikian seluruh komponen masyarakat harus berpartisipasi aktif yang meliputi lintas sektor, organisasi profesi, organisasi masyarakat pengusaha, masyarakat madani dan masyarakat akar rumput.

3) Responsif

Program kesehatan haruslah sesuai dengan keinginan rakyat serta tanggap dalam mengatasi permasalahan di daerah, situasi kondisi setempat, sosial budaya dan kondisi geografis. Faktor-faktor ini menjadi dasar dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang berbeda-beda, sehingga diperlukan penanganan yang berbeda pula.

4) Efektif

Program kesehatan harus mencapai hasil yang signifikan sesuai target yang telah ditetapkan dan bersifat efisien.

5) Bersih

Penyelenggaraan pembangunan kesehatan harus bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), transparan dan akuntabel.

B. Tujuan Dan Sasaran

1. Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran dari visi dan misi yang telah ditentukan dan menggambarkan kondisi yang diinginkan pada akhir periode. Tujuan yang ingin dicapai oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta dalam periode tahun 2015 – 2019 adalah :



- a Meningkatkan pelayanan kekarantina dan surveilans epidemiologi penyakit potensial wabah di wilayah bandara dan pelabuhan.
 - b Meningkatkan pengawasan kualitas lingkungan dan pengendalian vector, binatang penular penyakit.
 - c Meningkatkan pelayanan kesehatan terbatas di wilayah bandara dan pelabuhan.
 - d Meningkatkan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya.
2. Sasaran

Sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Sasaran dan Indikator Sasaran
Kantor Kesehatan Pelabuhan Yogyakarta Tahun 2016

Sasaran Strategis	Indikator sasaran kinerja		Target
Meningkatnya Penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di pintu masuk negara	1.	Jumlah sarana prasarana yang ditingkatka sesuai standar	1
	2.	Jumlah pengawasan tempat-tempat umum di lingkungan bandara/pelabuhan	125
	3.	Jumlah pengendalian vector dan binatang pengganggu di bandara/pelabuhan	25
	4.	Jumlah pemeriksaan kualitas air minum di pelabuhan/bandara	75
	5.	Jumlah dokumen Health Part of the Aircraft General Declaration (HPAGD) yang diperiksa	1400
	6.	Jumlah alat angkut yang diperiksa sesuai standar karantina kesehatan	720



7.	Jumlah surat keterangan laik terbang ibu hamil yang diterbitkan sesuai standar	650
8.	Jumlah surat izin angkut orang sakit dan bayi yang diterbitkan sesuai standar	1050
9.	Jumlah surat izin angkut jenazah yang diterbitkan sesuai standar	60
10.	Jumlah surat pengantar rujukan yang diterbitkan sesuai standar	8
11.	Jumlah surat izin angkut OMKABA yang diterbitkan sesuai standar	1
12.	Jumlah International Certificate Vaccination (ICV) yang diterbitkan sesuai standar	15000
13.	Jumlah dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar	2
14.	Jumlah dokumen pelaporan yang disusun sesuai standar	5

C. Kebijakan Strategi Dan Progam

1. Kebijakan

Kebijakan pembangunan kesehatan difokuskan pada penguatan upaya kesehatan dasar (*Primary Health Care*) yang berkualitas terutama melalui peningkatan jaminan kesehatan, peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan yang didukung dengan penguatan sistem kesehatan dan peningkatan pembiayaan kesehatan.



Arah kebijakan dan strategi Kementerian Kesehatan didasarkan pada arah kebijakan dan strategi nasional sebagaimana tercantum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Untuk menjamin dan mendukung pelaksanaan berbagai upaya kesehatan yang efektif dan efisien maka yang dianggap prioritas dan mempunyai daya ungkit besar di dalam pencapaian hasil pembangunan kesehatan, dilakukan upaya secara terintegrasi dalam fokus dan lokus dan fokus kegiatan pembangunan kesehatan.

Arah kebijakan Kementerian Kesehatan mengacu pada tiga hal penting yakni :

- a Penguatan Pelayanan Kesehatan Primer (*Primary Health Care*)
- b Penerapan Pendekatan Keberlanjutan Pelayanan (*Continuum Of Care*).
- c Intervensi Berbasis Risiko Kesehatan.

Kementerian Kesehatan menetapkan dua belas sasaran strategis yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kelompok sasaran strategis pada aspek *input* (organisasi, sumber daya manusia, dan manajemen); kelompok sasaran strategis pada aspek penguatan kelembagaan; dan kelompok sasaran *strategic* pada aspek upaya *strategic*.

Upaya *strategic* Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dalam Renstra Kementerian Kesehatan adalah Meningkatkan Pengendalian Penyakit. Upaya tersebut dilakukan melalui :

- 1) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat, swasta dan masyarakat madani dalam pembangunan kesehatan melalui kerja sama regional dan nasional
- 2) Meningkatkan pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau, bermutu dan berkeadilan, serta berbasis data dengan mengutamakan pada upaya promotif dan preventif



- 3) Meningkatkan pembiayaan pembangunan kesehatan, terutama untuk mewujudkan jaminan kesehatan nasional
- 4) Meningkatkan pengembangan dan pendayagunaan sumber daya manusia kesehatan yang merata dan bermutu
- 5) Meningkatkan ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat dan alat kesehatan serta menjamin keamanan, khasiat, kemanfaatan, mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan
- 6) Meningkatkan manajemen kesehatan yang akuntabel, transparan, berdaya guna dan berhasil guna untuk memantapkan desentralisasi kesehatan yang bertanggung jawab.

2. Program/Kegiatan

Dalam pencapaian tujuan dan sasaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja Tahun 2016 Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta melaksanakan 1 (satu) Program dan 5 kegiatan, sebagai berikut :

Tabel 2.2

Program & Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta TA 2016

Program / Kegiatan	
PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT	
1	Surveilans dan Karantina Kesehatan
2	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik
3	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung
4	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular
5	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit



Tahun 2016 merupakan tahun kedua pelaksanaan dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015–2019. Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/ kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Selain untuk mendapat informasi mengenai masing-masing indikator, pengukuran kinerja ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta tahun 2016 khususnya dibandingkan dengan tahun 2015.

Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) dan Perjanjian Kinerja.

D. SUMBER DAYA

a. Sumber Daya Manusia

Keadaan pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebanyak 33 (tiga puluh tiga) orang dengan rincian sebagai berikut



a. Menurut Jabatan

Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta Tahun 2016

Diagram 2.1. Distribusi Pegawai menurut Jabatan

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta Tahun 2016

(berdasarkan SIMKA per 31 Desember 2016)



Tabel 2.2. Distribusi Pegawai menurut Jabatan

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta Tahun 2016

(berdasarkan SIMKA per 31 Desember 2016)

No.	Jenis Jabatan	Jumlah
1	Struktural	2
2	JFT	1
3	JFU	30
Total		33

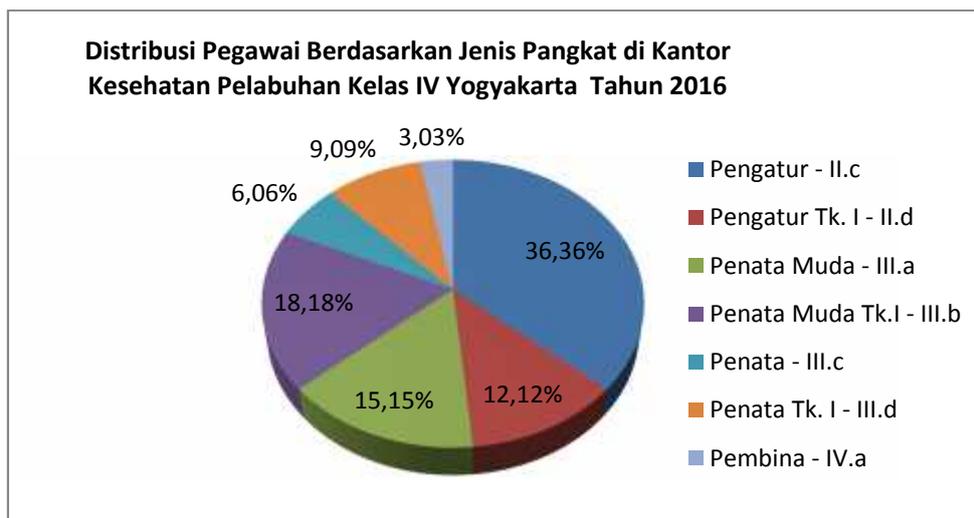


b. Menurut Pangkat

Diagram 2.2. Distribusi Pegawai menurut Jenis Pangkat

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta Tahun 2016

(berdasarkan SIMKA per 31 Desember 2016)

**Tabel 2.3** Distribusi Pegawai menurut Pangkat

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta Tahun 2016

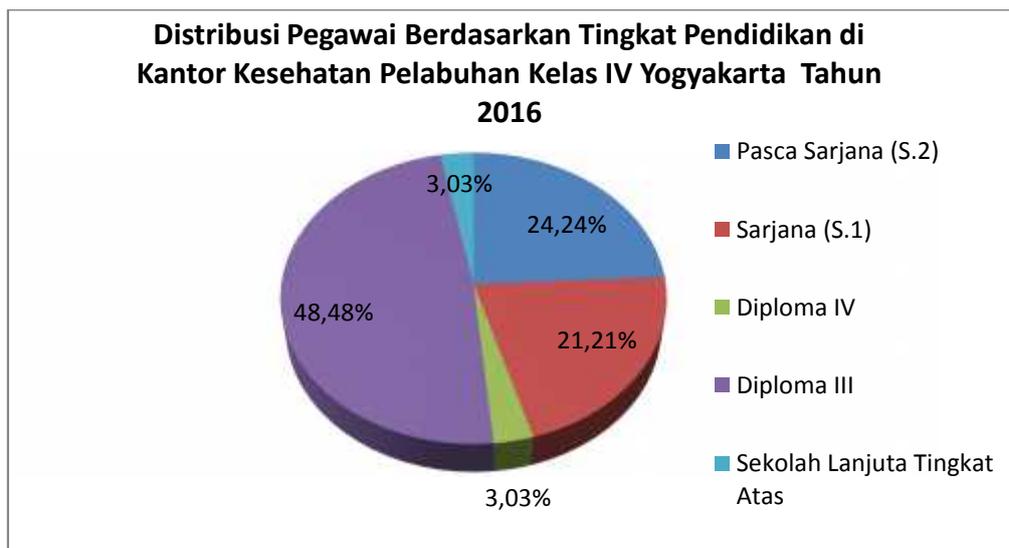
(berdasarkan SIMKA per 31 Desember 2016)

No.	Jenis Jabatan	Jumlah
1	Pembina – IV.a	1
2	Penata Tk.I – III.d	3
3	Penata – III.c	2
4	Penata Muda Tk.I – III.b	6
5	Penata Muda – III.a	5
6	Pengatur Tk. I – II.d	4
7	Pengatur – II.c	12
Total		33



c. Menurut Pendidikan

Diagram 2.3. Distribusi Pegawai menurut Tingkat Pendidikan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta Tahun 2016 (berdasarkan SIMKA per 31 Desember 2016)



Tabel 2.4 Distribusi Pegawai menurut Tingkat Pendidikan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta Tahun 2016 (berdasarkan SIMKA per 31 Desember 2016)

No.	Jenis Jabatan	Jumlah
1	Pasca Sarjana (S.2)	8
2	Sarjana (S.1)	7
3	Diploma IV	1
4	Diploma III	16
5	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	1
Total		33

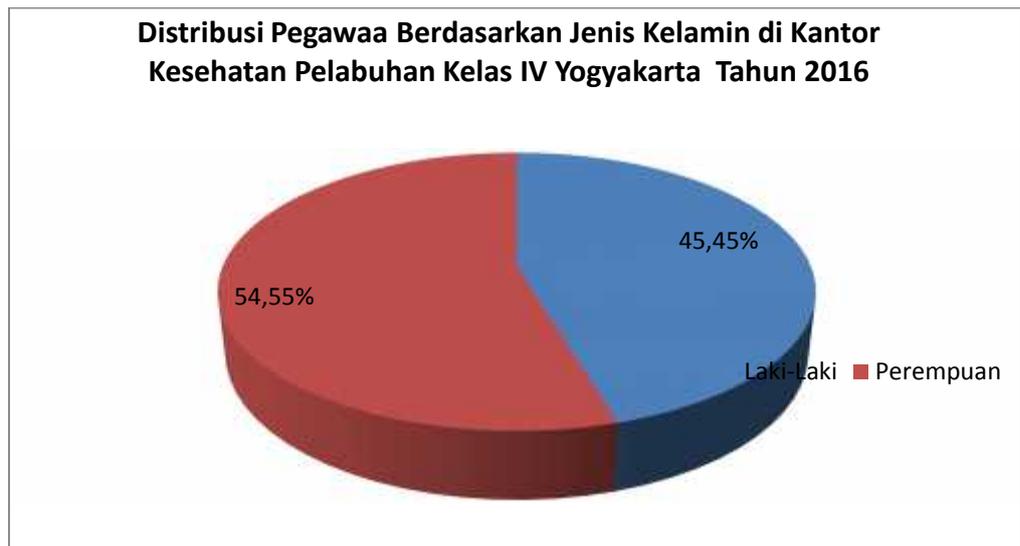


d. Menurut Jenis Kelamin

Diagram 2.4. Distribusi Pegawai menurut Jenis Kelamin

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta Tahun 2016

(berdasarkan SIMKA per 31 Desember 2016)

**Tabel 2.5** Distribusi Pegawai menurut Tingkat Pendidikan

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta Tahun 2016

(berdasarkan SIMKA per 31 Desember 2016)

No.	Jenis Jabatan	Jumlah
1	Pasca Sarjana (S.2)	8
2	Sarjana (S.1)	7
3	Diploma IV	1
4	Diploma III	16
5	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	1
Total		33



b. Sumber Daya Anggaran

Dalam mencapai kinerjanya, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta didukung oleh Sumber Daya Anggaran yang berasal dari APBN. Sesuai DIPA Tahun 2016 anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta terdiri dari Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan alokasi Rp.11.748.895.000,- yang terbagi menjadi 5 kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2.6. Anggaran Pendapatan Belanja Negara Tahun 2016

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta

No.	Kegiatan	Anggaran
1.	Surveilans dan Karantina Kesehatan	Rp 1.895.975.000
2.	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	Rp 304.000.000
3.	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung	Rp 301.388.000
4.	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular	Rp 269.845.000
5.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp 8.977.687.000



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. PENGUKURAN KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas IV Yogyakarta tahun 2016 disusun berdasarkan hasil pengukuran pencapaian sasaran kegiatan selama satu anggaran. Pengukuran kinerja diperoleh penghitungan persentase pencapaian target tiap *indicator* kinerja baik input maupun output, yaitu membandingkan data rencana target dengan data realisasi, baik jumlah anggaran maupun jumlah satuannya.

Pada Tabel 3.1. ini ditampilkan hasil pengukuran kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan kelas IV Yogyakarta.

Tabel 3.1. Hasil Pengukuran Kinerja

Kantor Kesehatan Pelabuhan Yogyakarta Kelas IV Tahun 2016

Sasaran Strategis		Indikator sasaran kinerja	Target	Realisasi	%
Meningkatnya Penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di pintu masuk	1.	Jumlah sarana prasarana yang ditingkatkan sesuai standar	1	1	100
	2.	Jumlah pengawasan tempat-tempat umum di lingkungan bandara/pelabuhan	125	144	115,2
	3.	Jumlah pengendalian vector dan binatang pengganggu di bandara/pelabuhan	25	32	128



negara	4.	Jumlah pemeriksaan kualitas air minum di pelabuhan/bandara	75	125	166,7
	5.	Jumlah dokumen Health Part of the Aircraft General Declaration (HPAGD) yang diperiksa	1400	1568	112
	6.	Jumlah alat angkut yang diperiksa sesuai standar karantina kesehatan	720	1458	202,5
	7.	Jumlah surat keterangan laik terbang ibu hamil yang diterbitkan sesuai standar	650	943	145,1
	8.	Jumlah surat izin angkut orang sakit dan bayi yang diterbitkan sesuai standar	1050	1227	116,9
	9.	Jumlah surat izin angkut jenazah yang diterbitkan sesuai standar	60	220	366,7
	10.	Jumlah surat pengantar rujukan yang diterbitkan sesuai standar	8	9	112,5
	11.	Jumlah surat izin angkut OMKABA yang diterbitkan sesuai standar	1	4	400
	12.	Jumlah International Certificate Vaccination (ICV) yang diterbitkan sesuai standar	15000	23976	159,8
	13.	Jumlah dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar	2	2	100



	14.	Jumlah dokumen pelaporan yang disusun sesuai standar	5	5	100
--	-----	--	---	---	-----

Anggaran tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 11.748.895.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 9.999.306.215 atau 85,11%. Akuntabilitas kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta diukur melalui sasaran strategis dengan 14 indikator kinerja. Secara umum dari 14 indikator kinerja telah mencapai target yang diinginkan, dan ada beberapa indikator yang melebihi target, di antaranya yakni indikator penerbitan ICV vaksinasi meningitis dan vaksinasi yellow fever yang target 15.000 buku dapat mencapai 23.976 buku atau sebesar 159,8%. Indikator dokumen izin angkut orang sakit dan bayi dengan target 1.050 lembar mencapai 1.227 lembar atau sebesar 116,9%, dan indikator dokumen izin angkut jenazah dengan target 60 lembar mencapai 220 lembar atau sebesar 366,7%, Pengawasan dan Pembinaan TTU target 125 mencapai 144 atau 115,2%.

Hal-hal yang mendukung tercapainya target yang ditetapkan yakni sebagai berikut.

1. Ketersediaan anggaran walaupun terjadi pemotongan pada beberapa kegiatan.
2. Adanya koordinasi lintas sektor dan lintas program, serta kerja sama internal yang baik.
3. Bertambahnya sumber daya manusia yang sesuai dengan kapabilitasnya dan sesuai dengan bidang keahliannya.
4. Pembinaan pegawai melalui diklat dan sosialisasi yang mendorong kualitas sumber daya manusia di lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta.
5. Bertambahnya pengetahuan dari mitra kerja dan kesadaran perlunya pembinaan kesehatan lingkungan sehingga diperoleh hasil kinerja yang makin baik.



6. Semakin baik tata kerja dan tata kelola manajemen di Kantor Kesehatan Pelabuhan kelas IV Yogyakarta.

Hal-hal yang masih menjadi kendala dalam mencapai target kinerja yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut.

1. Bertambahnya sarana dan prasarana baru di lingkungan Bandara Adisutjipto Yogyakarta yang tidak didukung sumber daya manusia dari mitra kerja yang tidak memadai.
2. Pengambilan data sekunder untuk keperluan surveilans epidemiologi pada sarana kesehatan maupun instansi terkait belum spesifik dan masih sering terlambat.
3. Masih adanya pengelola tempat pengolahan makanan yang belum bisa berperilaku hidup sehat sehingga ada beberapa hasil pemeriksaan air bersih atau air minum yang tidak memenuhi syarat.
4. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat umum dan *stakeholder* terkait sehingga pemahaman mekanisme penyelenggaraan kekarantinaan belum memasyarakat.

B. ANALISIS PENCAPAIAN KINERJA

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja sebagaimana telah disajikan pada Tabel 3.1. dari 14 indikator terdapat 3 indikator dengan capaian kinerja 100% dan 11 indikator dengan capaian lebih dari 100% (115,2% - 400%). Rerata capaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta tahun 2016 sebesar 184,74%.

1. Indikator Pertama

Jumlah sarana prasarana yang ditingkatkan sesuai standar



a. Pengertian

Peningkatan sarana dan prasarana kantor adalah semua kegiatan penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang peningkatan pelaksanaan tugas dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta. Target jumlah sarana dan prasarana yang ditingkatkan sesuai standar adalah satu kegiatan.

b. Cara Perhitungan

Hasil kegiatan jumlah sarana dan prasarana yang ditingkatkan sesuai standar adalah satu sesuai dengan target yang ditetapkan, kegiatan ini tidak memungkinkan dicapai diatas target karena kegiatan ini adalah pembangunan gedung yang berhubungan dengan tempat dan bahan bangunan. Jumlah sarana dan prasarana yang ditingkatkan sesuai standar sebesar $1 \times 100\%$

c. Capaian Indikator

Realisasi indikator jumlah sarana dan prasarana yang ditingkatkan sesuai standar perhitungan seperti di bawah ini:

$$1:1 \times 100\% = 100\%$$

Tabel 3.2

Target dan Pecapaian Indikator Kinerja Kesatu

INDIKATOR	TAHUN 2015			TAHUN 2016		
	T	R	%C	T	R	%C
Jumlah sarana prasarana yang ditingkatkan sesuai standar	0	0	0	1	1	1



d. Analisis Capaian

Analisis capaian indikator jumlah sarana dan prasarana yang ditingkatkan sesuai standar tahun 2016 sudah memenuhi target dan memenuhi syarat pembangunan gedung perkantoran di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pada tahun 2016 Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta merehab gedung perkantoran yang awalnya 1 lantai dengan luasan 100 m² menjadi 5 lantai dengan ukuran 890m². Hal ini di latar belakang pelayanan vaksinasi yang per harinya mencapai rata-rata ±150 orang.

e. Permasalahan

Untuk proses pembangunan terkendala komplain warga sekitar, yang mengeluhkan pekerjaan yang dilakukan kontraktor sampai malam hari.

f. Upaya Pemecahan Masalah

Untuk mencapai hasil yang maksimal dan sesuai waktu maka Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta menjadi perantara antara kontraktor dengan warga sekitar dan diputuskan jam lembur kerja sampai jam 22.00 WIB. Dan penyelesaian rehab gedung tepat pada waktunya.

2. Indikator Kedua

Jumlah Pengawasan Tempat Tempat Umum di Lingkungan Bandara/Pelabuhan

a. Pengertian

Pengertian Pengawasan Tempat Tempat Umum di lingkungan Bandara/Pelabuhan adalah suatu pengawasan tingkat sanitasi terhadap



orang atau pengelola kegiatan dan masyarakat pengunjung/pengguna melalui penyuluhan dan sosialisasi.

Target jumlah Pengawasan Tempat Tempat Umum di lingkungan Bandara/Pelabuhan yaitu semua tempat umum yang ada di lingkungan Bandara/Pelabuhan sebanyak 125 lokasi.

b. Cara Perhitungan

Cara menentukan lokasi yang akan dilakukan sebagai kegiatan adalah dengan pemilihan secara acak dengan kriteria yang menonjol adalah TTU yang banyak pengunjung. Penentuan lokasi yang ditentukan sebagai kegiatan telah disepakati tiap wilayah kerja, sehingga dalam kegiatan ini jumlah lokasi TTU dalam wilayah kerja dapat berubah menurut situasi dan kondisi tingkat sanitasi setempat.

c. Capaian indikator

Realisasi indikator Jumlah Pengawasan Tempat Tempat Umum di Lingkungan Bandara/Pelabuhan adalah sebagai berikut

$$144:125 \times 100\% = 115,2\%$$

Tabel 3.3

Target dan Pencapaian Indikator Kinerja Kedua

INDIKATOR	TAHUN 2015			TAHUN 2016		
	T	R	%C	T	R	%C
Jumlah Pengawasan Tempat Tempat Umum di Lingkungan Bandara/Pelabuhan	125	125	100,8	125	144	115,2



d. Analisis Capaian

Analisis capaian indikator Jumlah Pengawasan Tempat Tempat Umum di Lingkungan Bandara/Pelabuhan tahun 2016 melebihi target yang ditentukan yaitu sebesar 115,2%.

Kegiatan ini dapat melebihi target didukung :

- 1) Sumber daya manusia yang mencukupi dan sesuai dengan bidang keahliannya
- 2) Adanya peningkatan pengetahuan tentang TTU melalui sosialisasi di wilayah kerja.
- 3) Peningkatan kesadaran pengelola TTU pentingnya kesehatan lingkungan
- 4) Adanya dana anggaran yang mencukupi

e. Permasalahan

Adanya perluasan terminal di bandara Internasional Adisutjipto yang awalnya 1 (satu) terminal menjadi 2 (dua) terminal. Penambahan menyebabkan TTU menjadi bertambah

f. Upaya Pemecahan masalah

Untuk mengatasi permasalahan dengan bertambahnya jumlah TTU maka Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta mengoptimalkan tenaga yang ada untuk melaksanakan kegiatan ini. dan dari hasil yang dicapai sangat memuaskan karena semua TTU dapat diperiksa sesuai dengan standart.

3. Indikator Ketiga

Jumlah Pengendalian Vektor dan binatang pengganggu di bandara/pelabuhan



a. Pengertian

Jumlah Pengendalian Vektor dan binatang pengganggu di bandara/pelabuhan adalah kegiatan pengendalian *vector* dan binatang pengganggu di bandara/pelabuhan meliputi pengendalian nyamuk, lalat, kecoa dan tikus.

Target Pengendalian Vektor dan binatang pengganggu di bandara/pelabuhan yang dilakukan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta adalah kegiatan pengendalian terhadap nyamuk, lalat, kecoa dan tikus selama tahun 2016 sebesar 125 kali kegiatan.

b. Cara Perhitungan

1) Pengendalian Nyamuk

Dilakukan pengendalian nyamuk apabila nilai survey jentik untuk angka HI lebih tinggi dari 2% dan angka CI lebih dari 5%. Pengendalian nyamuk dilakukan per wilayah kerja x 100%

2) Pengendalian Jentik

Pengendalian jentik dilakukan setiap bulan dengan membagikan abate kepada penghuni/penduduk sekitar bandara/pelabuhan

Pengendalian jentik dilakukan per wilayah kerja x 100%

3) Pengendalian Lalat

Pengendalian Lalat dilakukan apabila hasil survey kepadatan lalat sebesar 10 per 30 detik

Pengendalian lalat dilakukan per wilayah kerja x 100%

4) Pengendalian Kecoa

Pengendalian kecoa dilakukan pada musim panas karena pada lubang dan tempat penampungan limbah cair dimungkinkan suhu sesuai dengan



berkembangbiakan kecoa. Pengendalian kecoa dilakukan per wilayah kerja x 100%

5) Pengendalian tikus

Pengendalian tikus dilakukan dengan hasil pemasangan perangkap tikus dengan hasil tikus yang diperoleh, serta angka pinjal yang didapatkan.

Pengendalian Tikus dilakukan per wilayah kerja x 100%

c. Capaian indikator

Realisasi indikator pengendalian vector dan binatang pengganggu bandara/pelabuhan yang dilakukan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta tahun 2016 adalah sebesar :

$$32/25 \times 100\% = 128\%$$

Tabel 3.4

Target dan Pecapaian Indikator Kinerja Ketiga

INDIKATOR	TAHUN 2015			TAHUN 2016		
	T	R	%C	T	R	%C
Jumlah Pengendalian Vektor dan binatang pengganggu di bandara/pelabuhan	20	20	100	25	32	128

d. Analisis capaian

Analisis capaian indikator pengendalian *vector* dan binatang pengganggu bandara/pelabuhan yang dilakukan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta tahun 2016 melebihi target yang ditentukan yaitu sebesar 128%

Kegiatan ini dapat melebihi target didukung :

- 1) Sumber daya manusia yang mencukupi dan sesuai dengan bidang keahliannya



- 2) Adanya peningkatan pentingnya pengetahuan tentang pengendalian *vector* dan binatang pengganggu melalui sosialisasi di wilayah kerja.
- 3) Peningkatan kesadaran masyarakat dan penduduk bandara/pelabuhan tentang pentingnya kesehatan lingkungan
- 4) Adanya dana anggaran yang mencukupi

e. Permasalahan

Adanya perluasan terminal di bandara Internasional Adisutjipto yang awalnya 1 (satu) terminal menjadi 2 (dua) terminal. Penambahan menyebabkan lokasi yang dilaksanakan pengendalian vektor dan binatang pengganggu menjadi bertambah.

f. Upaya Pemecahan masalah

Untuk mengatasi permasalahan dengan bertambahnya jumlah lokasi yang dilaksanakan pengendalian vektor dan binatang pengganggu maka Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta mengoptimalkan tenaga yang ada untuk melaksanakan kegiatan ini. Dan dari hasil yang dicapai sangat memuaskan karena semua jumlah lokasi yang dilaksanakan pengendalian vektor dan binatang pengganggu dapat diperiksa sesuai dengan standart.

4. Indikator Keempat

Jumlah pemeriksaan Kualitas Air Minum di Bandara/Pelabuhan

a. Pengertian

Kualitas air minum suatu keadaan kualitas air tersebut bertujuan untuk memelihara, melindungi dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam pengolahan air atau dalam kegiatan usaha mengolah dan mendistribusikan air minum untuk keperluan masyarakat umum. (Kemenkes



1990). Target Kegiatan jumlah pemeriksaan Kualitas Air Minum di Bandara/Pelabuhan adalah kegiatan pemeriksaan kualitas air minum secara fisik, biologis dan kimia sebanyak 75 sampel.

b. Cara Perhitungan

1) Pemeriksaan secara fisik

Dilakukan pemeriksaan secara fisik bahwa air jernih tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbau, suhu normal dan tidak mengandung zat padatan.

Sampel air yang diperiksa X 100%

2) Pemeriksaan secara biologis

Dilakukan pemeriksaan secara biologis terhadap *mikroorganisme pathogen* maupun *non pathogen* yang dapat mengakibatkan penyakit dan penyebaran penyakit.

Sampel air yang diperiksa X 100%

3) Pemeriksaan secara kimia

Dilakukan pemeriksaan air secara kimia terhadap zat-zat kimia terlarut organik dan anorganik baik secara pemeriksaan kimia terbatas maupun lengkap.

Sampel air yang diperiksa X 100%

c. Capaian indikator

Realisasi target jumlah pemeriksaan Kualitas Air Minum di Bandara/Pelabuhan yang dilakukan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta tahun 2016 yaitu sebesar

$$75/125 \times 100\% = 166,7\%$$



Tabel 3.5

Target dan Pecapaian Indikator Kinerja Keempat

INDIKATOR	TAHUN 2015			TAHUN 2016		
	T	R	%C	T	R	%C
Jumlah pemeriksaan Kualitas Air Minum di Bandara/Pelabuhan	60	60	100	75	125	166,7

d. Analisis capaian

Analisis capaian indikator jumlah pemeriksaan Kualitas Air Minum di Bandara/Pelabuhan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta tahun 2016 melebihi target yang telah ditentukan yaitu sebesar 166,7%

Kegiatan ini dapat melebihi target didukung :

- 1) Sumber daya manusia yang mencukupi dan sesuai dengan bidang keahliannya
- 2) Adanya peningkatan pentingnya pengetahuan tentang kualitas air minum melalui sosialisasi di wilayah kerja.
- 3) Peningkatan kesadaran masyarakat dan penduduk bandara/pelabuhan tentang pentingnya kualitas air minum
- 4) Bertambahnya permintaan pemeriksaan kualitas air minum dari penduduk sekitar bandara/pelabuhan untuk pemeriksaan fisik dan kimia terbatas.
- 5) Adanya dana anggaran yang mencukupi

e. Permasalahan

Adanya perluasan terminal di bandara Internasional Adisutjipto yang awalnya 1 (satu) terminal menjadi 2 (dua) terminal. Penambahan menyebabkan lokasi yang dilaksanakan pemeriksaan kualitas air minum di pelabuhan/ bandara mejadi bertambah.



f. Upaya Pemecahan masalah

Untuk mengatasi permasalahan dengan bertambahnya pemeriksaan kualitas air minum di pelabuhan/bandara maka Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta mengoptimalkan tenaga yang ada untuk melaksanakan kegiatan ini. Dan dari hasil yang dicapai sangat memuaskan karena semua jumlah lokasi yang dilaksanakan pemeriksaan kualitas air minum di pelabuhan/bandara dapat diperiksa sesuai dengan standar.

5. Indikator Kelima

Jumlah Dokumen Health Part of the Aircraft General Declaration (HPAGD) yang Diperiksa

Jumlah Dokumen Health Part of the Aircraft General Declaration (HPAGD) yang Diperiksa

a. Pengertian

Alat angkut (pesawat) adalah semua alat angkut yang bergerak dari atas tanah/air ke udara/ ke ruang angkasa atau sebaliknya. Alat angkut (pesawat) yang datang dari luar negeri berada dalam karantina (UU Karantina Udara No. 2/1962/pasal 15). Alat angkut (pesawat) yang memenuhi standar kekarantinaan adalah alat angkut yang isa memenuhi kelengkapan yang dibutuhkan pada kegiatan kekarantinaan sesuai persyaratan yang ditetapkan Menteri Kesehatan (UU Karantina Udara No 2/1962/pasal 14), yaitu berupa tersedianya dokumen kesehatan, meliputi : Health Part of the Aircraft General Declaration (HPAGD), Surat Keterangan Hapus Serangga Terakhir, Surat Keterangan Hapus Hama (jika ada), Buku Kesehatan Pesawat Udara (hanya pada pesawat udara yang mengadakan perjalanan dalam negeri), dan jika



diperlukan dokter pelabuhan melakukan pemeriksaan daftar penumpang, kru pesawat, dan muatan pesawat tersebut.

b. Cara perhitungan

Rata-rata dari hasil kegiatan yang mendukung indikator yaitu : jumlah dokumen kesehatan pesawat (HPAGD) yang diperiksa bagi pesawat yang datang dari luar negeri dibagi jumlah HPAGD target indikator tahun 2016.

c. Capaian indikator

Indikator realisasi alat angkut (pesawat) memenuhi standar kekarantinaan yakni sebagai berikut

$$1458/1400 \times 100\% = 122\%$$

Tabel 3.6

Target dan Pecapaian Indikator Kinerja Kelima

INDIKATOR	TAHUN 2015			TAHUN 2016		
	T	R	%C	T	R	%C
Jumlah Dokumen Health Part of the Aircraft General Declaration (HPAGD) yang Diperiksa	1000	1433	143,3	1400	1458	112

d. Analisis capaian

Capaian kinerja dokumen HPAGD memenuhi target. Hal ini didukung dengan adanya kerjasama antara Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV dengan airline. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tidak ada penumpang dan kru yang berpenyakit menular potensi wabah.



e. Permasalahan

Adanya perluasan terminal di bandara Internasional Adisutjipto yang awalnya 1 (satu) terminal menjadi 2 (dua) terminal. Penambahan jumlah penerbangan Internasional selain dari Air Asia yaitu Silk Air menyebabkan jumlah pesawat yang diperiksa semakin bertambah. Ada beberapa penerbangan domestik yang menambah slot penerbangan terkait bertambahnya terminal B di bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

f. Upaya yang telah dilakukan

Upaya yang telah dilakukan yaitu koordinasi dengan pihak GroundHandling atau airlines untuk menyiapkan dan menyerahkan HPAGD (Gendec) setiap kedatangan pesawat kepada petugas Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta di terminal Internasional.

6. Indikator Keenam

Jumlah alat angkut yang diperiksa sesuai standar karantina kesehatan

a. Pengertian

Pengawasan Kekarantinaan Kesehatan adalah kegiatan pemeriksaan dokumen karantina kesehatan dan faktor risiko kesehatan masyarakat terhadap kedatangan alat angkut, orang beserta barang bawaan/muatan oleh pejabat karantina kesehatan. Sementara itu, alat angkut adalah kapal, pesawat udara, dan kendaraan darat yang digunakan dalam melakukan perjalanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



b. Cara perhitungan

Rata-rata dari hasil kegiatan yang mendukung indikator yaitu jumlah alat angkut yang diperiksa dibagi jumlah target indikator tahun 2016.

c. Capaian indikator

Indikator realisasi alat angkut (pesawat) memenuhi standar kekarantinaan yakni sebagai berikut

$$1478/720 \times 100\% = 202,5\%$$

Tabel 3.7

Target dan Pcapaian Indikator Kinerja Keenam

INDIKATOR	TAHUN 2015			TAHUN 2016		
	T	R	%C	T	R	%C
Jumlah alat angkut yang diperiksa sesuai standar karantina kesehatan	1000	1433	143,3	720	1458	202,5

d. Analisis indikator

Capaian kinerja dokumen HPAGD memenuhi target. Hal ini didukung dengan adanya kerjasama antara Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV dengan airline. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tidak ada penumpang dan kru yang berpenyakit menular potensi wabah

e. Permasalahan

Adanya perluasan terminal di bandara Internasional Adisutjipto yang awalnya 1 (satu) terminal menjadi 2 (dua) terminal. Penambahan jumlah penerbangan dari maskapai Silk Air yang merupakan penerbangan Internasional.



f. Upaya yang telah dilakukan

Upaya yang telah dilakukan yaitu koordinasi dengan pihak *GroundHandling* atau *airlines*. Dan dari hasil yang dicapai sangat memuaskan karena semua pesawat di pelabuhan dapat diperiksa sesuai dengan standart.

7. Indikator Ketujuh

Jumlah surat keterangan laik terbang ibu hamil yang diterbitkan sesuai standar

a. Pengertian

Surat laik terbang untuk ibu hamil diterbitkan sebagai dasar pihak maskapai penerbangan bersedia mengangkut ibu hamil dalam perjalanan udara.

b. Cara perhitungan

Persentase dari surat laik terbang yang diterbitkan untuk ibu hamil yaitu jumlah surat keterangan yang diterbitkan untuk ibu hamil dibagi jumlah target indikator tahun 2016.

c. Capaian indikator

Indikator realisasi surat keterangan laik terbang yang diterbitkan untuk ibu hamil yang emenuhi standar kekarantinaaan yakni sebagai berikut.

$$943/650 \times 100\% = 143,7\%$$

Tabel 3.8

Target dan Pecapaian Indikator Kinerja Ketujuh

INDIKATOR	TAHUN 2015			TAHUN 2016		
	T	R	%C	T	R	%C
Jumlah surat keterangan laik terbang ibu hamil yang diterbitkan sesuai standar	1000	955	95,5	650	943	143,7



d. Analisis indikator

Capaian kinerja penerbitan surat keterangan laik terbang ibu hamil yang memenuhi syarat memenuhi target. Hal ini didukung dengan adanya kerjasama antara Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta dengan maskapai penerbangan. Setiap maskapai penerbangan yang penumpangnya dalam keadaan hamil oleh petugas *groundhandling* diantar ke konter Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta di bandara untuk dilakukan pemeriksaan kesehatan.

e. Permasalahan

Adanya perluasan terminal di bandara Internasional Adisutjipto yang awalnya 1 (satu) terminal menjadi 2 (dua) terminal. Penambahan jumlah kunjungan laik terbang untuk ibu hamil penerbangan dengan bertambahnya jumlah maskapai dan penumpang di bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

f. Upaya Pemecahan masalah

Untuk mengatasi permasalahan dengan bertambahnya pemeriksaan laik terbang untuk hamil, maka Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta mengoptimalkan tenaga yang ada untuk melaksanakan kegiatan ini. Dan pelayanan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta membuka 2 (dua) *counter* di terminal A dan terminal B agar pelayanan dapat berjalan maksimal.

8. Indikator Kedelapan

Jumlah surat izin angkut orang sakit dan bayi yang diterbitkan sesuai standar



a. Pengertian

Guna mengantisipasi ancaman penyebaran penyakit serta permasalahan kesehatan masyarakat maka diperlukan penerbitan surat laik terbang (memenuhi persyaratan yang ditentukan serta aman untuk terbang di udara). Pemberangkatan orang sakit melalui udara disyaratkan yakni tidak menderita penyakit karantina/penyakit menular tertentu, tidak ada kontradiksi dengan peraturan penerbangan, serta pasien didampingi oleh keluarga/dokter/perawat (KMK 424/Menkes/SK/IV/2007).

b. Cara perhitungan

Persentase dari surat laik terbang yang diterbitkan untuk mengangkut orang sakit dan bayi yaitu jumlah surat keterangan yang diterbitkan untuk orang sakit dan bayi dibagi jumlah target indikator tahun 2016.

c. Capaian indicator

Indikator realisasi surat keterangan laik terbang yang diterbitkan untuk orang sakit dan bayi yang memenuhi standar kekarantinaan yakni sebagai berikut.

$$1227/1050 \times 100\% = 116,9\%$$

Tabel 3.9

Target dan Pecapaian Indikator Kinerja Kedelapan

INDIKATOR	TAHUN 2015			TAHUN 2016		
	T	R	%C	T	R	%C
Jumlah surat izin angkut orang sakit dan bayi yang diterbitkan sesuai standar	300	884	294,6	1050	1227	116,9



d. Analisis indikator

Capaian kinerja penerbitan surat keterangan laik terbang mengangkut orang sakit dan bayi yang memenuhi syarat memenuhi target. Hal ini didukung dengan adanya kerjasama antara Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta dengan maskapai penerbangan. Setiap maskapai penerbangan yang penumpangnya dalam keadaan sakit ataupun masih bayi oleh petugas *groundhandling* diantar ke *counter* Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta di bandara untuk dilakukan pemeriksaan kesehatan.

e. Permasalahan

Adanya perluasan terminal di bandara Internasional Adisutjipto yang awalnya 1 (satu) terminal menjadi 2 (dua) terminal. Penambahan jumlah kunjungan laik terbang untuk orang sakit dan bayi seiring dengan bertambahnya jumlah penerbangan maskapai dan penumpang di bandara internasional Adisutjipto Yogyakarta

f. Upaya yang telah dilakukan

Upaya yang telah dilakukan yaitu koordinasi dengan pihak maskapai penerbangan untuk melaksanakan kegiatan ini. Dan pelayanan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta membuka 2 (dua) *counter* di terminal A dan terminal B agar pelayanan dapat berjalan maksimal

9. Indikator Kesembilan

Jumlah surat izin angkut jenazah yang diterbitkan sesuai standar

a. Pengertian

Guna mengantisipasi ancaman penyebaran penyakit serta permasalahan kesehatan masyarakat maka diperlukan penerbitan surat angkut jenazah



(memenuhi persyaratan yang ditentukan serta aman untuk terbang di udara).

Pengiriman jenazah melalui udara disyaratkan yakni sebagai berikut (KMK 424/Menkes/SK/IV/2007) :

- a) Jenazah harus disuntik dengan obat penahan busuk secukupnya yang dinyatakan dengan keterangan dokter.
- b) Jenazah harus dimasukkan dalam peti yang dibuat dari logam (timah, seng, dsb.).
- c) Alasnya ditutup dengan bahan yang meyerap (*absorbent*) umpamanya serbuk gergaji/arang halus yang tebalnya ± 5 cm.
- d) Peti logam ditutup rapat-rapat (*air tight*), lalu dimasukkan dalam peti kayu yang tebalnya sekurang-kurangnya 3 cm, sehingga peti tidak dapat bergerak di dalamnya. Peti kayu ini dipaku dengan skrup dengan jarak sepanjang-panjangnya 20 cm dan diperkuat dengan ban-ban logam (*secured with metal bands*).

b. Cara perhitungan

Persentase dari surat laik terbang yang diterbitkan untuk mengangkut jenazah yaitu jumlah surat keterangan yang diterbitkan untuk angkut jenazah dibagi jumlah target indikator tahun 2016.

c. Capaian indicator

Indikator realisasi surat keterangan angkut jenazah yang memenuhi standar kekarantinaan yakni sebagai berikut.

$$1227/1050 \times 100\% = 116,9\%$$



Tabel 3.10
Target dan Pencapaian Indikator Kinerja Kesembilan

INDIKATOR	TAHUN 2015			TAHUN 2016		
	T	R	%C	T	R	%C
Jumlah surat izin angkut jenazah yang diterbitkan sesuai standar	300	884	294,6	1050	1227	116,9

d. Analisis indikator

Capaian kinerja penerbitan surat keterangan mengangkut jenazah yang memenuhi syarat memenuhi target. Hal ini didukung dengan adanya kerjasama antara Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta dengan kargo dan rumah duka. Pada tahun 2016 jumlah pengangkutan jenazah yang tinggi dikarenakan terjadi keracunan minuman oplosan yang berakhir kematian di wilayah Yogyakarta.

e. Permasalahan

Adanya permohonan untuk surat keterangan jenazah dari rumah duka, pada saat pagi hari dan malam hari diluar jam pelayanan Kantor Kesehatan Pelabuhan Yogyakarta

f. Upaya yang telah dilakukan

Upaya yang telah dilakukan yaitu koordinasi dengan pihak kargo dan rumah duka untuk melaksanakan kegiatan ini. Selain itu, Angkasa Pura memberi dukungan dalam kegiatan ini. Untuk permintaan surat jenazah dapat dilakukan di kantor Induk Kantor Kesehatan Pelabuhan Yogyakarta pada jam 07.30 WIB sampai 16.00 WIB. Sedangkan apabila ada permintaan surat



jenazah diluar jam tersebut dapat ke *counter* di Terminal A dan B di bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta

10. Indikator Kesepuluh

Jumlah surat pengantar rujukan yang diterbitkan sesuai standar

a. Pengertian

Kantor Kesehatan Pelabuhan juga memberikan layanan kesehatan terbatas kepada warga bandara serta penumpang. Oleh karenanya, jika diperlukan tindakan medis yang lebih jauh, maka dilakukan tindakan rujukan. Rujukan merupakan suatu kegiatan pengiriman pasien atau *specimen* ke tempat/posisi yang lebih berwenang (KMK 424/Menkes/SK/IV/2007). Rujukan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta di Bandara Adisutjipto dapat ditujukan ke Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Hardjolukito Yogyakarta.

b. Cara perhitungan

Persentase dari surat rujukan yang sesuai standar yaitu jumlah surat rujukan yang diterbitkan dibagi jumlah target indikator tahun 2016.

c. Capaian indikator

Indikator realisasi surat rujukan yang memenuhi standar yakni sebagai berikut.

$$9/8 \times 100\% = 112,5\%$$



Tabel 3.11

Target dan Pencapaian Indikator Kinerja Kesepuluh

INDIKATOR	TAHUN 2015			TAHUN 2016		
	T	R	%C	T	R	%C
Jumlah surat pengantar rujukan yang diterbitkan sesuai standar	8	8	100	8	9	112,5

d. Analisis indikator

Capaian kinerja penerbitan rujukan yang memenuhi syarat memenuhi target. Hal ini didukung dengan adanya kerjasama antara Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta dengan maskapai penerbangan serta Angkasa Pura. Rujukan diberikan kepada penumpang atau pasien yang membutuhkan tindakan medis yang lebih jauh karena kegawatdaruratannya.

e. Permasalahan

Surat pengantar rujukan umumnya ditujukan untuk dirujuk ke Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Hardjolukito Yogyakarta, tetapi sebagian penumpang memilih rumah sakit yang sesuai dengan keinginannya. Saat ini kendala yang ada parkir ambulance yang agak jauh dari *counter* Terminal A, sehingga kesulitan saat evakuasi pasien

f. Upaya yang telah dilakukan

Untuk mengatasi permasalahan parkir ambulance, maka diadakan pertemuan antara Kantor Kesehatan Pelabuhan Yogyakarta dengan pihak Angkasa Pura I (Persero). Dan akhirnya ambulance dapat parkir di depan *counter* Terminal A sehingga memudahkan akses pasien ke mobil ambulance



11. Indikator Kesebelas

Jumlah surat izin angkut OMKABA yang diterbitkan sesuai standar

a. Pengertian

Pengawasan lalu lintas OMKABA dilakukan terhadap muatan (kargo) dan barang bawaan yang termasuk komoditi OMKABA. Pengawasan ini bertujuan agar OMKABA yang masuk maupun keluar melalui Bandara Adisutjipto tidak membahayakan kesehatan masyarakat.

b. Cara perhitungan

Persentase dari surat izin angkut OMKABA yang diterbitkan sesuai standar yaitu jumlah surat OMKABA yang diterbitkan dibagi jumlah target indikator tahun 2016.

c. Capaian indikator

$$4/1 \times 100\% = 400\%$$

Tabel 3.12

Target dan Pencapaian Indikator Kinerja Kesebelas

INDIKATOR	TAHUN 2015			TAHUN 2016		
	T	R	%C	T	R	%C
Jumlah surat izin angkut OMKABA yang diterbitkan sesuai standar	1	1	100	1	4	400

d. Analisis indikator

Capaian kinerja penerbitan surat izin angkut OMKABA yang memenuhi syarat memenuhi target. Hal ini didukung dengan adanya kerjasama antara Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta dengan kargo.



e. Permasalahan

Untuk surat izin OMKABA masih sedikit karena ekspor obat ke luar negeri masih sedikit

f. Upaya yang telah dilakukan

Melakukan sosialisasi kepada perusahaan yang ada di daerah Yogyakarta untuk meminta surat izin OMKABA, diantara adalah perusahaan wig, Sun Chang di Kulonprogo

12. Indikator Kedua Belas

Jumlah International Certificate Vaccination (ICV) yang diterbitkan sesuai standar

a. Pengertian

Sertifikat vaksinasi internasional adalah surat keterangan yang menyatakan bahwa seseorang telah mendapatkan vaksinasi untuk perjalanan internasional (Permenkes Nomor 58 tahun 2013). Kegiatan pelayanan vaksinasi internasional dalam rangka penerbitan ICV dilakukan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta dengan Wilayah Kerja Pelabuhan Baron dan Glagah dan legalisasi ICV.

b. Cara perhitungan

$$23976/15000 \times 100\% = 159,84\%$$

Tabel 3.13

Target dan Pcapaian Indikator Kinerja Kedua Belas

INDIKATOR		TAHUN 2015			TAHUN 2016		
		T	R	%C	T	R	%C
Jumlah	International	12000	19288	160,7	15000	23976	159,84



Certificate Vaccination (ICV) yang diterbitkan sesuai standar						
---	--	--	--	--	--	--

c. Capaian indikator

Pelayanan vaksinasi internasional dalam rangka penerbitan ICV ditargetkan sebanyak 15000 buku dengan realisasi sebanyak 23978 buku dengan capaian 159,8%

d. Analisis indikator

Penerbitan dokumen ICV terhadap pelaku perjalanan internasional yang telah divaksinasi serta kegiatan validasi dan legalisasi ICV.

e. Permasalahan

Banyaknya jamaah umroh yang melaksanakan vaksinasi meningitis di kantor induk Kantor Kesehatan Pelabuhan Yogyakarta padahal kondisi kantor masih di kontrakan yang kondisinya masih sempit.

f. Upaya yang telah dilakukan

Dengan melakukan penyuluhan kepada jamaah-jamaah dan pihak travel pelaksana tentang pentingnya vaksinasi bagi jamaah yang akan melaksanakan ibadah umroh. Memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada agar tercapai pelayanan prima.

13. Indikator Ketiga Belas

Jumlah dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar

a. Pengertian

Dokumen perencanaan adalah dokumen patokan untuk mempermudah dalam mencapai suatu tujuan dan mengembangkan rencana aktivitas



Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta. Dokumen ini meliputi dokumen RKAKL dan PNBP.

b. Cara perhitungan

Perhitungan pencapaian RKAKL dan PNBP didapatkan dengan cara realisasi RKAKL tahun berjalan dibagi dengan target yang diperoleh selama tahun berjalan

c. Capaian indicator

Indikator realisasi RKAKL dan PNBP yang memenuhi standar administrasi kekarantiaan adalah sebagai berikut :

$$2/2 \times 100\% = 100\%$$

Tabel 3.13

Target dan Pecapaian Indikator Kinerja Ketiga Belas

INDIKATOR	TAHUN 2015			TAHUN 2016		
	T	R	%C	T	R	%C
Jumlah dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar	2	2	100	2	2	100

d. Analisis indicator

Indikator dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar memenuhi target

e. Permasalahan

Untuk permasalahan dalam dokumen perencanaan adalah terlambat memberikan data kebutuhan untuk kegiatan setiap penanggungjawab bidang

f. Upaya yang telah dilakukan

Untuk meminimalkan permasalahan tersebut maka koordinator perencanaan malakukan koordinasi lebih awal dengan penanggungjawab bidang. Selain



itu, untuk mencapai realisasi yang ditentukan maka diupayakan dengan memaksimalkan anggaran pada masing-masing kegiatan untuk meningkatkan prosentase realisasi pada akhir tahun. Sehingga perencanaan yang disusun sesuai target.

14. Indikator Keempat Belas

Jumlah dokumen pelaporan yang disusun sesuai standar

a. Pengertian

Dokumen adalah sebuah tulisan yang memuat informasi. Biasanya dokumen ditulis di kertas dan informasinya ditulis memakai tinta baik memakai tangan atau memakai media elektronik. Kegiatan penyusunan pelaporan kegiatan dan evaluasi di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta meliputi bulanan, semesteran dan tahunan. Yang meliputi dokumen laporan diantaranya adalah LAKIP, SAI dan BMN, Profil, dan LAPTAH.

b. Cara perhitungan

Pada pelaporan terkait dokumen di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta dilakukan yaitu dengan cara jumlah laporan yang dihasilkan dibagi dengan target dokumen yang akan dicapai dalam satu tahun.

c. Capaian indicator

Hasil dokumen yang dilaporkan sesuai dengan standar kekarantinaan yakni sebagai berikut :

$$5/5 \times 100\% = 100\%$$



Tabel 3.14

Target dan Pencapaian Indikator Kinerja Keempat Belas

INDIKATOR	TAHUN 2015			TAHUN 2016		
	T	R	%C	T	R	%C
Jumlah dokumen pelaporan yang disusun sesuai standar	5	5	100	5	5	100

d. Analisis indikator

Jumlah dokumen evaluasi dan pelaporan ditargetkan sebanyak 5 (lima) dokumen dan tercapai 5 (lima) dokumen realisasi 100%.

e. Permasalahan

Untuk permasalahan dalam hal ini adalah pergantian pegawai untuk pengelola SAI dan aplikasi yang di update serta terjadinya rotasi pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta.

f. Upaya yang telah dilakukan

Pegawai SAI yang baru didampingi dengan pegawai yang lama untuk mempercepat kinerja laporan SAI. Dalam hal ini di tahun 2016 laporan keuangan Kantor Kesehatan Pelabuhan Yogyakarta tanpa ada catatan pada saat desk reviu laporan keuangan. Untuk mencapai indikator dokumen yang dilaporkan maka yang diupayakan adalah melakukan konsultasi ke Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit serta dilakukannya evaluasi kegiatan per bulan dan per tri semester.



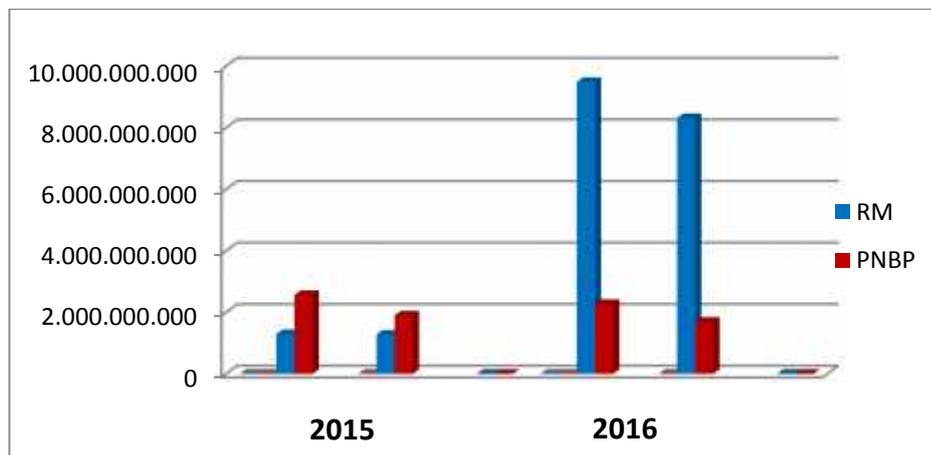
C. REALISASI ANGGARAN

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi didukung oleh anggaran DIPA Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta. Tahun 2016 terdiri dari Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan alokasi Rp 11.748.895.000,- dan telah terealisasi sebesar Rp 9.999.305.831,- atau sebesar 85,11%.

Tabel 3.15 Realisasi Anggaran Berdasarkan Sumber Dana
KKP Kelas IV Yogyakarta Tahun 2015 dan 2016

Sumber Dana	2015			2016		
	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)		Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	
RM	1.289.521.000	1.271.873.318	98.63%	9.481.123.000	8.310.249.464	87.65%
PNBP	2.558.371.000	1.896.648.757	74.14%	2.267.772.000	1.689.056.367	74.48%
Total	3.847.892.000	3.168.522.075	82.34%	11.748.895.000	9.999.305.831	85.11%

Diagram 3.1 Realisasi Anggaran Berdasarkan Sumber Dana
KKP Kelas IV Yogyakarta Tahun 2015 dan 2016



Dari tabel 3.15 Realisasi anggaran menurut sumber dana mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015, yaitu sebesar 2,77%.

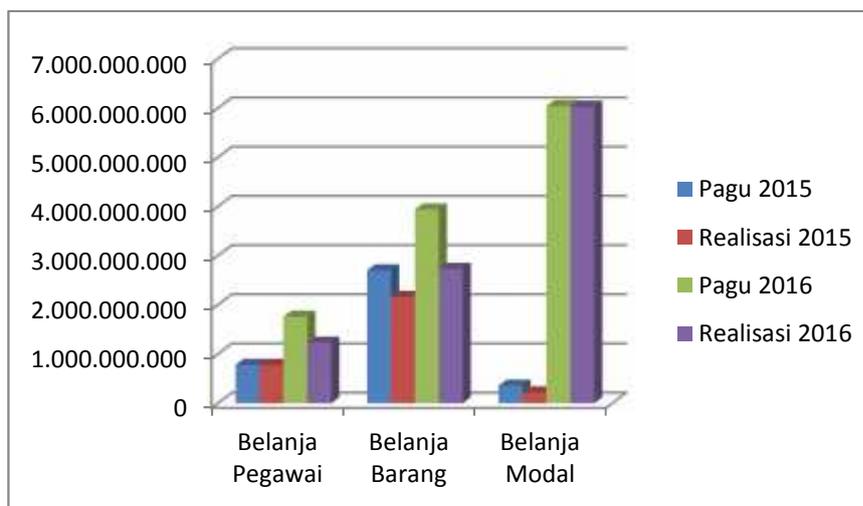
**Tabel 3.16** Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja

KKP Kelas IV Yogyakarta Tahun 2015 dan 2016

Sumber Dana	2015			2016		
	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)		Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	
Belanja Pegawai	783.182.000	782.623.642	99.93%	1.762.476.000	1.233.697.301	70%
Belanja Barang	2.704.873.000	2.163.748.433	79.99%	3.941.996.000	2.736.034.350	69.41%
Belanja Modal	359.837.000	222.150.000	61.74%	6.044.423.000	6.029.574.180	99.75%
Total	3.847.892.000	3.168.522.075	82.34%	11.748.895.000	9.999.305.831	85,11%

Diagram 3.2 Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja

KKP Kelas IV Yogyakarta Tahun 2015 dan 2016



Dari tabel 3.16 pada tahun 2016 dapat dilihat bahwa realisasi anggaran menurut sumber dana yang terbesar adalah dari Belanja Modal 99,75%, sedangkan realisasi yang terendah adalah belanja barang sebesar 69,41%.



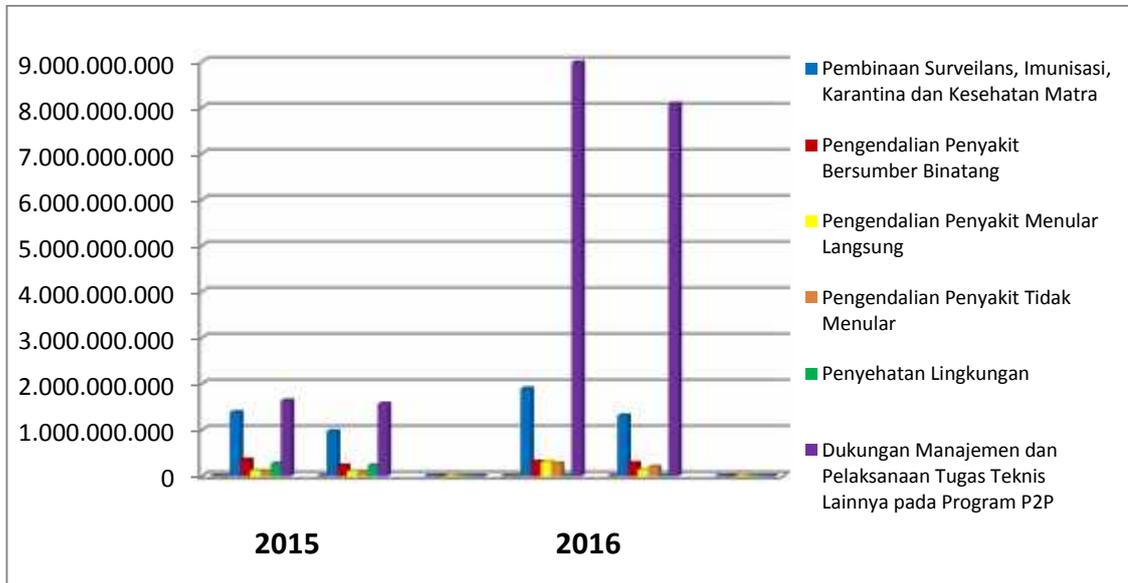
Tabel 3.17 Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Kegiatan
KKP Kelas IV Yogyakarta Tahun 2015 dan 2016

Sumber Dana	2015			2016		
	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)		Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	
Pembinaan Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra	1.384.426.000	968.851.983	69.98%	1.895.975.000	1.311.200.417	69.16%
Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang	350.723.000	223.360.870	63.69%	304.000.000	275.532.050	90.64%
Pengendalian Penyakit Menular Langsung	113.300.000	99.895.989	88.17%	301.388.000	134.461.100	44.61%
Pengendalian Penyakit Tidak Menular	98.352.000	85.560.000	86.99%	269.845.000	196.045.200	72.65%
Penyehatan Lingkungan	265.746.000	226.242.600	85.13%	-	-	-
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program P2P	1.635.345.000	1.564.610.633	95.67%	8.977.687.000	8.082.067.448	90.02%
Total	3.847.892.000	3.168.522.075	82.34%	11.748.895.000	9.999.306.215	85.11%



Diagram 3.3 Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Kegiatan

KKP Kelas IV Yogyakarta Tahun 2015 dan 2016



Dari tabel 3.17 pada tahun 2016 dapat dilihat bahwa realisasi anggaran menurut kegiatan yang terbesar adalah dari Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya sebesar 90,02%, sedangkan realisasi yang terendah adalah pada kegiatan pembinaan Surveilans, Imunisasi, dan Karantina Kesehatan sebesar 60,19%.

D. EFISIENSI

Efisiensi penggunaan sumber daya manusia Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta antara lain di bandara Adisutjipto Yogyakarta. Pada tahun 2016, PT Angkasa Pura I membuka terminal baru di bandara Adisutjipto sehingga jumlah penerbangan dan jumlah penumpang semakin bertambah. Dengan bertambahnya terminal maka tugas Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta yang berkaitan dengan bandara secara otomatis juga bertambah antara lain kegiatan yang meliputi pengawasan TTU, Pengendalian Vektor, Pemeriksaan Kualitas Air Minum, Jumlah dokumen HPAGD, Surat Layak Terbang (Hamil, Sakit, dan Bayi). Untuk



mengatasi hal tersebut Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada untuk lebih maksimal dalam bertugas.

Efisiensi Anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta mencapai Rp. 2.245.354.000,-. Untuk kegiatan yang diefisiensi diantara lain perjalanan dinas luar kota, pelatihan SDM, Surveilans dan Karantina Kesehatan. Untuk pelatihan SDM difokuskan di dalam kota. Untuk penyuluhan kesehatan ada beberapa yang tidak dilaksanakan diantaranya sosialisasi pelabuhan sehat, sosialisasi P3K Kapal. Untuk mensiasati hal tersebut tema sosialisasi pelabuhan sehat tidak dihapus, akan tetapi digabungkan dengan sosialisai yang lain.

Untuk sisa dari kegiatan yang dilaksanakan seperti paket meeting *halfday* yang masih dibawah pagu, diefisiensi sisanya. Selain itu dari pemeliharaan kendaraan bermotor juga diefisiensi sehingga penggunaan kendaraan dinas maupun pemeliharaannya digunakan se-efisien mungkin sesuai dengan tupoksi.

Dari efisiensi yang dilaksanakan baik Sumber Daya Manusia maupun Anggaran tidak mengganggu secara langsung realisasi dari target pencapaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta.



BAB IV

PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta Tahun 2016 merupakan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang berasaskan akuntabilitas dan berorientasi pada pencapaian kinerja sasaran program yang bersifat hasil.

Program Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta memiliki sasaran terkendalinya seluruh kondisi potensial untuk melakukan cegah tangkal penyakit di pelabuhan, bandar udara, dan Pos Lintas Batas Darat (PLBD). Pencapaian sasaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta sudah menunjukkan pencapaian yang optimal karena penetapan kinerja yang maksimal, perihal tersebut tercapai karena adanya koordinasi dan integrasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pencegahan dan pengendalian penyakit serta adanya sumber daya manusia kesehatan yang pintar dan terampil serta secara kualitas dan kuantitas telah memenuhi syarat akademis.

Dengan telah disusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Yogyakarta Tahun 2016. Semoga dapat bermanfaat sebagai umpan balik menuju *Good Governancese* bagaimana semboyan kita bersama.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Hj. Chamidah

Jabatan : Kepala KKP Kelas IV Yogyakarta

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : dr. Mohamad Subuh, MPPM

Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

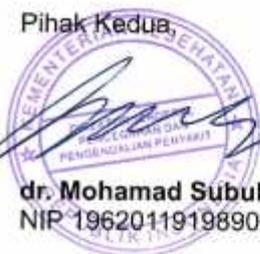
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

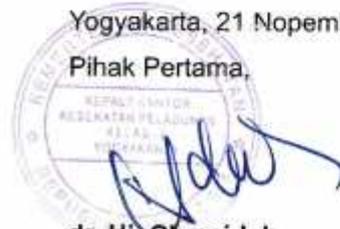
Yogyakarta, 21 Nopember 2016

Pihak Kedua,

dr. Mohamad Subuh, MPPM
NIP 196201191989021001

Pihak Pertama,

dr. Hj. Chamidah
NIP 196001141989012002

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016**KKP Kelas IV Yogyakarta**

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di pintu masuk negara	Jumlah sarana prasarana yang ditingkatkan sesuai standar	1
2	Meningkatnya Penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di pintu masuk negara	Jumlah pengawasan Tempat Tempat Umum di lingkungan bandara/pelabuhan	125
3	Meningkatnya Penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di pintu masuk negara	Jumlah pengendalian vector dan binatang pengganggu di bandara/pelabuhan	25
4	Meningkatnya Penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di pintu masuk negara	Jumlah pemeriksaan kualitas air minum di pelabuhan/bandara	75
5	Meningkatnya Penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di pintu masuk negara	Jumlah dokumen Health Part of the Aircraft General Declaration (HPAGD) yang diperiksa	1400
6	Meningkatnya Penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di pintu masuk negara	Jumlah alat angkut yang diperiksa sesuai standar karantina kesehatan	720
7	Meningkatnya Penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di pintu masuk negara	Jumlah surat keterangan laik terbang ibu hamil yang diterbitkan sesuai standar	650
8	Meningkatnya Penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di pintu masuk negara	Jumlah surat izin angkut orang sakit dan bayi yang diterbitkan sesuai standar	1050
9	Meningkatnya Penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di pintu masuk negara	Jumlah surat izin angkut jenazah yang diterbitkan sesuai standar	60
10	Meningkatnya Penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di pintu masuk negara	Jumlah surat pengantar rujukan yang diterbitkan sesuai standar	8
11	Meningkatnya Penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di pintu	Jumlah surat izin angkut OMKABA yang diterbitkan sesuai standar	1

	masuk negara		
12	Meningkatnya Penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di pintu masuk negara	Jumlah International Certificate Vaccination (ICV) yang diterbitkan sesuai standar	15000
13	Meningkatnya Penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di pintu masuk negara	Jumlah dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar	2
14	Meningkatnya Penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di pintu masuk negara	Jumlah dokumen pelaporan yang disusun sesuai standar	5

No Kegiatan	Anggaran
1. Surveilans dan Karantina Kesehatan	Rp 1.895.975.000
2. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	Rp 304.000.000
3. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung	Rp 301.388.000
4. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular	Rp 269.845.000
5. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp 8.977.687.000
	Total Rp 11.748.895.000

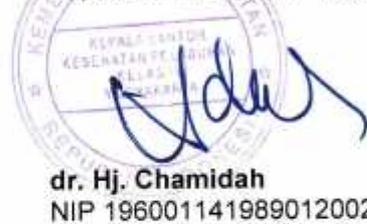
Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit



dr. Mohamad Subuh, MPPM
NIP 196201191989021001

Yogyakarta, 21 Nopember 2016

Kepala KKP Kelas IV Yogyakarta



dr. Hj. Chamidah
NIP 196001141989012002